

Research Article

Strategi Pengembangan Kurikulum Berbasis Karakter di Pendidikan Dasar: Tantangan dan Solusi

Mohammad Fatchulloh

Universitas KH. A.Wahab Hasbullah (Unwaha) Jombang, Indonesia

Email : alustmany@gmail.com

Abstrak

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi strategi efektif dalam pengembangan kurikulum berbasis karakter yang dapat diimplementasikan secara berkelanjutan di pendidikan dasar Indonesia. Manfaatnya mencakup memberikan panduan praktis bagi pengambil kebijakan dan praktisi pendidikan dalam memperbaiki mutu pendidikan moral dan karakter generasi muda. Penelitian ini merupakan studi kualitatif yang bertujuan untuk mendalami strategi pengembangan kurikulum berbasis karakter di pendidikan dasar. Pendekatan kualitatif digunakan untuk memahami perspektif berbagai pemangku kepentingan dan implikasi dari implementasi kurikulum berbasis karakter. Sumber data utama dalam penelitian ini adalah informasi yang diperoleh dari berbagai dokumen terkait kurikulum berbasis karakter di pendidikan dasar, termasuk kebijakan pendidikan, pedoman kurikulum, dan literatur terkait. Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan pemahaman mendalam tentang pentingnya pengembangan kurikulum berbasis karakter dalam pendidikan dasar untuk membangun karakter siswa secara holistik. Dengan menghadapi tantangan yang ada dan mengimplementasikan solusi yang tepat, diharapkan bahwa pendidikan karakter dapat memberikan kontribusi positif yang signifikan terhadap pembentukan kepribadian dan moralitas siswa. Penelitian lebih lanjut perlu dilakukan untuk terus mengembangkan dan menyesuaikan strategi-strategi ini agar sesuai dengan kebutuhan pendidikan masa depan yang semakin kompleks dan beragam.

Kata Kunci: Strategi, Pengembangan Kurikulum, Karakter Pendidikan Dasar, Tantangan dan Solusi

PENDAHULUAN

Pendidikan dasar di Indonesia menghadapi tantangan yang kompleks dalam mengembangkan karakter peserta didik yang mencakup nilai-nilai moral, sosial, dan etika. Kurikulum berbasis karakter telah diidentifikasi sebagai pendekatan yang potensial dalam membangun fondasi karakter yang kuat sejak usia dini (Duckworth & Yeager, 2015). Namun, implementasi yang konsisten dan efektif dari strategi ini di tingkat pendidikan dasar masih terbatas dan menghadapi berbagai hambatan. Strategi pengembangan kurikulum adalah pendekatan dan proses sistematis untuk merancang, mengimplementasikan, mengevaluasi, dan memperbarui kurikulum pendidikan. Strategi ini bertujuan untuk memastikan bahwa kurikulum relevan, responsif terhadap kebutuhan masyarakat, dan mampu menghasilkan lulusan yang kompeten dan siap menghadapi tantangan di dunia nyata.

Perencanaan kurikulum adalah tahap awal dalam pengembangan kurikulum yang melibatkan analisis kebutuhan pendidikan dan tujuan yang ingin dicapai. Dalam perencanaan ini, berbagai pihak terkait seperti pendidik, administrator, siswa, dan komunitas dilibatkan untuk memastikan kurikulum yang dirancang sesuai dengan kebutuhan dan harapan semua pihak. Analisis situasi juga dilakukan untuk mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang mungkin mempengaruhi implementasi kurikulum. Desain kurikulum mencakup pemilihan dan pengaturan konten pendidikan, metode pengajaran, dan strategi penilaian. Desain kurikulum harus didasarkan pada prinsip-prinsip pedagogis yang efektif dan teori belajar yang relevan. Penting juga untuk memastikan bahwa kurikulum yang dirancang adalah inklusif, mengakomodasi berbagai gaya belajar, dan menghormati keragaman budaya dan sosial siswa. Desain kurikulum juga harus fleksibel agar dapat disesuaikan dengan perubahan dan perkembangan kebutuhan pendidikan di masa depan. Implementasi kurikulum adalah proses menerapkan desain kurikulum yang telah direncanakan ke dalam praktik pengajaran dan pembelajaran. Tahap ini melibatkan pelatihan dan dukungan bagi guru, pengadaan sumber daya pendidikan, serta pengawasan dan pemantauan pelaksanaan kurikulum di sekolah. Keberhasilan implementasi kurikulum sangat tergantung pada kesiapan dan keterlibatan semua pihak terkait, termasuk guru, siswa, orang tua, dan pihak sekolah. Komunikasi yang efektif dan kolaborasi antar pihak sangat penting untuk memastikan implementasi kurikulum berjalan lancar.

Evaluasi kurikulum dilakukan untuk menilai efektivitas dan efisiensi kurikulum yang telah diimplementasikan. Evaluasi ini mencakup penilaian terhadap hasil belajar siswa, metode pengajaran, dan relevansi konten kurikulum. Berdasarkan hasil evaluasi, kurikulum kemudian direvisi untuk memperbaiki kekurangan dan meningkatkan kualitasnya. Proses evaluasi dan revisi kurikulum harus dilakukan secara berkelanjutan untuk memastikan kurikulum selalu up-to-date dan mampu memenuhi kebutuhan pendidikan yang terus berkembang. Meskipun pentingnya kurikulum berbasis karakter diakui secara luas, penelitian yang mendalam dan komprehensif tentang strategi pengembangannya di tingkat pendidikan dasar di Indonesia masih terbatas. Terdapat kebutuhan untuk mengeksplorasi lebih lanjut bagaimana strategi ini dapat diadaptasi, diimplementasikan, dan dinilai secara efektif dalam konteks pendidikan nasional (Lickona, 2018).

Penelitian ini mendesak untuk menjawab kebutuhan akan pendekatan sistematis dan terukur dalam pengembangan kurikulum berbasis karakter. Dengan memahami tantangan yang dihadapi dan menawarkan solusi konkret, penelitian ini dapat memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan mutu pendidikan

Strategi Pengembangan Kurikulum Berbasis Karakter di Pendidikan Dasar: Tantangan dan Solusi

dasar di Indonesia. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa implementasi kurikulum berbasis karakter dapat meningkatkan kualitas moral, etika, dan perilaku siswa (Kristjansson et al., 2019). Namun, penelitian tersebut juga menyoroti kompleksitas dalam mengadaptasi strategi ini sesuai dengan kebutuhan lokal dan tantangan kontekstual yang unik di Indonesia. Kontribusi utama dari penelitian ini adalah pengembangan strategi yang terfokus dan aplikatif untuk memperkuat kurikulum berbasis karakter di lingkungan pendidikan dasar, dengan mempertimbangkan tantangan lokal yang ada.

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi strategi efektif dalam pengembangan kurikulum berbasis karakter yang dapat diimplementasikan secara berkelanjutan di pendidikan dasar Indonesia. Manfaatnya mencakup memberikan panduan praktis bagi pengambil kebijakan dan praktisi pendidikan dalam memperbaiki mutu pendidikan moral dan karakter generasi muda.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan studi kualitatif yang bertujuan untuk mendalami strategi pengembangan kurikulum berbasis karakter di pendidikan dasar. Pendekatan kualitatif digunakan untuk memahami perspektif berbagai pemangku kepentingan dan implikasi dari implementasi kurikulum berbasis karakter. Sumber data utama dalam penelitian ini adalah informasi yang diperoleh dari berbagai dokumen terkait kurikulum berbasis karakter di pendidikan dasar, termasuk kebijakan pendidikan, pedoman kurikulum, dan literatur terkait. Selain itu, data juga akan diperoleh dari wawancara mendalam dengan para pakar pendidikan, guru, orang tua siswa, dan mungkin juga siswa itu sendiri untuk memperoleh berbagai sudut pandang yang komprehensif. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi:

1. Studi Dokumen: Analisis terhadap dokumen-dokumen kebijakan pendidikan terkait kurikulum berbasis karakter di tingkat nasional maupun daerah.
2. Wawancara Mendalam: Wawancara mendalam akan dilakukan dengan para pakar pendidikan, pengambil kebijakan, guru, orang tua siswa, dan siswa untuk memahami pandangan mereka tentang kurikulum berbasis karakter dan tantangan yang dihadapi.

Data yang terkumpul akan dianalisis menggunakan pendekatan kualitatif. Analisis dokumen akan melibatkan teknik analisis isi (content analysis) untuk mengidentifikasi pola, tema, dan isu-isu utama dalam kebijakan dan pedoman kurikulum. Hasil dari wawancara mendalam akan dianalisis secara tematis untuk mengidentifikasi pandangan dan perspektif yang berbeda dari responden.

HASIL DAN PENELITIAN

1. Tantangan dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Karakter

Penerapan kurikulum berbasis karakter di pendidikan dasar menghadapi berbagai tantangan yang kompleks. Menurut Yusuf (2020), salah satu tantangan utama adalah integrasi nilai-nilai karakter ke dalam seluruh mata pelajaran secara konsisten. Hal ini memerlukan koordinasi yang baik antara guru mata pelajaran dan komite kurikulum sekolah. Selain itu, pengukuran dan evaluasi efektivitas karakter juga menjadi perhatian penting (Rohman, 2018). Evaluasi yang baik diperlukan untuk memastikan bahwa nilai-nilai karakter tidak hanya diajarkan tetapi juga diterapkan dalam kehidupan sehari-hari siswa (Mulyasa, 2017).

Implementasi kurikulum berbasis karakter juga menghadapi tantangan dalam

Strategi Pengembangan Kurikulum Berbasis Karakter di Pendidikan Dasar: Tantangan dan Solusi

membangun konsensus di antara stakeholders pendidikan. Menurut Hikmah (2019), para orang tua sering kali memiliki persepsi yang berbeda tentang nilai-nilai karakter yang seharusnya diajarkan di sekolah. Oleh karena itu, komunikasi yang efektif antara sekolah dan keluarga perlu ditingkatkan untuk memastikan keterlibatan yang optimal dalam pembentukan karakter siswa (Wahyuni, 2021).

Tantangan dalam implementasi kurikulum berbasis karakter di pendidikan dasar adalah permasalahan kompleks yang mempengaruhi efektivitas pengajaran dan pembelajaran. Salah satu tantangan utama adalah integrasi nilai-nilai karakter ke dalam kurikulum yang sudah ada secara konsisten dan menyeluruh. Menurut Yusuf (2020), hal ini memerlukan upaya kolaboratif antara guru, kepala sekolah, dan komite kurikulum untuk memastikan bahwa nilai-nilai tersebut tidak hanya diajarkan sebagai tambahan tetapi terintegrasi dalam setiap aspek pembelajaran.

Selain itu, pengukuran yang objektif terhadap implementasi nilai-nilai karakter juga menjadi tantangan signifikan. Rohman (2018) menyebutkan bahwa ada kesulitan dalam menentukan metode evaluasi yang tepat untuk mengukur perkembangan karakter siswa secara akurat. Hal ini melibatkan pemilihan instrumen evaluasi yang valid dan reliabel, serta keterlibatan yang aktif dari seluruh komunitas sekolah. Tantangan lainnya adalah perbedaan persepsi antara para stakeholder pendidikan, terutama antara sekolah, orang tua, dan masyarakat. Menurut Hikmah (2019), sering kali terjadi perbedaan dalam pandangan mengenai nilai-nilai karakter yang seharusnya ditekankan dan bagaimana cara terbaik untuk mengimplementasikannya. Kurangnya pemahaman bersama ini dapat menghambat proses penerimaan dan keberhasilan kurikulum berbasis karakter di lingkungan pendidikan.

Secara keseluruhan, tantangan-tantangan ini menunjukkan bahwa implementasi kurikulum berbasis karakter memerlukan strategi yang matang, komunikasi yang efektif antarstakeholder, serta evaluasi yang terus menerus untuk memastikan bahwa tujuan pendidikan karakter tercapai secara optimal di tingkat pendidikan dasar.

2. Strategi untuk Mengatasi Tantangan Implementasi

Untuk mengatasi tantangan yang ada, beberapa strategi dapat diimplementasikan dalam pengembangan kurikulum berbasis karakter di pendidikan dasar. Menurut Rokhman (2020), pelatihan intensif untuk guru dalam penerapan nilai-nilai karakter dalam pembelajaran adalah kunci utama. Pelatihan ini harus melibatkan pendekatan praktis dan studi kasus untuk membantu guru menerapkan nilai-nilai karakter dalam konteks nyata di kelas.

Selain itu, pendekatan kolaboratif antara sekolah, komunitas, dan lembaga terkait dapat memperkuat implementasi kurikulum berbasis karakter (Nurhasanah, 2019). Misalnya, kerjasama dengan lembaga sosial atau keagamaan dapat membantu dalam memberikan contoh langsung dan pengalaman nyata tentang penerapan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari.

Untuk mengatasi tantangan dalam implementasi kurikulum berbasis karakter di pendidikan dasar, beberapa strategi efektif dapat diterapkan:

- a) Pelatihan Intensif untuk Guru: Rokhman (2020) menyarankan pelatihan intensif bagi guru dalam penerapan nilai-nilai karakter dalam pembelajaran sehari-hari. Pelatihan ini tidak hanya mencakup teori tetapi juga studi kasus dan simulasi praktis untuk membantu guru mengintegrasikan nilai-nilai

Strategi Pengembangan Kurikulum Berbasis Karakter di Pendidikan Dasar: Tantangan dan Solusi

karakter ke dalam semua aspek kurikulum.

- b) Kolaborasi Antarstakeholder: Nurhasanah (2019) mengemukakan pentingnya kerjasama antara sekolah, komunitas, dan lembaga terkait untuk mendukung implementasi kurikulum berbasis karakter. Kolaborasi ini dapat melibatkan kegiatan di luar sekolah seperti kegiatan sosial, kunjungan lapangan, atau kerjasama dengan lembaga keagamaan untuk memberikan contoh konkret penerapan nilai-nilai karakter.
- c) Pengembangan Model Pembelajaran Inovatif: Salah satu pendekatan yang diusulkan adalah pengembangan model pembelajaran yang inovatif yang secara eksplisit mengintegrasikan nilai-nilai karakter. Menurut Suharno (2021), model ini dapat mencakup pendekatan berbasis proyek, pembelajaran kooperatif, atau penggunaan teknologi pendidikan yang mendukung pembentukan karakter siswa.
- d) Meningkatkan Komunikasi dengan Orang Tua dan Masyarakat: Hikmah (2019) menyoroti pentingnya komunikasi yang terbuka dan transparan antara sekolah, orang tua, dan masyarakat dalam mengimplementasikan kurikulum berbasis karakter. Dengan membangun pemahaman bersama mengenai nilai-nilai yang diajarkan dan cara implementasinya, akan lebih mudah untuk mencapai konsensus dan dukungan yang lebih luas.

Melalui strategi-strategi ini, diharapkan tantangan-tantangan dalam implementasi kurikulum berbasis karakter dapat diatasi secara efektif, sehingga tujuan pendidikan karakter dapat tercapai dengan baik di lingkungan pendidikan dasar.

3. Evaluasi Efektivitas Kurikulum Berbasis Karakter

Pengukuran dan evaluasi terhadap efektivitas kurikulum berbasis karakter merupakan langkah krusial untuk memastikan tujuan pendidikan karakter tercapai secara maksimal. Menurut Suharno (2021), evaluasi dapat dilakukan melalui pengembangan instrumen evaluasi yang valid dan reliabel, serta melibatkan berbagai pihak seperti guru, siswa, orang tua, dan komunitas sekolah. Data evaluasi ini penting untuk memonitor kemajuan dan memperbaiki strategi implementasi yang sudah ada.

Evaluasi efektivitas kurikulum berbasis karakter adalah langkah krusial dalam memastikan bahwa tujuan pendidikan karakter tercapai dengan baik di pendidikan dasar. Berikut ini beberapa aspek yang perlu dipertimbangkan dalam melakukan evaluasi tersebut:

- a) Pengembangan Instrumen Evaluasi: Salah satu tantangan utama dalam evaluasi kurikulum berbasis karakter adalah pengembangan instrumen evaluasi yang valid dan reliabel. Menurut Suharno (2021), instrumen evaluasi harus mampu mengukur tidak hanya pemahaman siswa terhadap nilai-nilai karakter tetapi juga aplikasi praktis nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Instrumen tersebut perlu dirancang untuk mengakomodasi berbagai aspek karakter seperti integritas, kejujuran, kerja sama, dan tanggung jawab.

Strategi Pengembangan Kurikulum Berbasis Karakter di Pendidikan Dasar: Tantangan dan Solusi

- b) Partisipasi Multi-Stakeholder: Evaluasi efektif juga melibatkan partisipasi dari berbagai pihak, termasuk guru, siswa, orang tua, dan komite sekolah. Data dari berbagai perspektif ini dapat memberikan gambaran komprehensif tentang sejauh mana kurikulum berbasis karakter berhasil diterapkan dan diinternalisasi oleh siswa (Rohman, 2018).
- c) Monitoring dan Pemantauan Berkala: Proses evaluasi harus dilakukan secara berkala dan terus menerus untuk memonitor kemajuan implementasi. Menurut Yusuf (2020), pemantauan ini membantu dalam mengidentifikasi area-area yang perlu perbaikan serta memastikan bahwa strategi pengajaran dan pembelajaran terus ditingkatkan sesuai dengan kebutuhan.
- d) Analisis Data dan Pelaporan: Hasil evaluasi perlu dianalisis secara mendalam untuk mengidentifikasi pola atau tren dalam pengembangan karakter siswa. Fitriani (2018) menekankan pentingnya analisis data untuk menginformasikan kebijakan dan keputusan di tingkat sekolah atau distrik pendidikan. Pelaporan hasil evaluasi kepada stakeholders juga penting untuk memperkuat transparansi dan akuntabilitas dalam implementasi kurikulum berbasis karakter (Nurhasanah, 2019).

Dengan melakukan evaluasi efektif seperti yang diuraikan di atas, sekolah dapat memastikan bahwa kurikulum berbasis karakter tidak hanya menjadi bagian dari agenda pendidikan formal, tetapi juga mampu memberikan dampak yang positif dan berkelanjutan dalam pembentukan karakter siswa di pendidikan dasar.

4. Dampak Positif Implementasi Kurikulum Berbasis Karakter

Meskipun menghadapi banyak tantangan, implementasi kurikulum berbasis karakter memiliki dampak positif yang signifikan dalam pendidikan dasar. Menurut Fitriani (2018), siswa yang terlibat dalam pembelajaran karakter cenderung menunjukkan peningkatan dalam sikap, perilaku, dan prestasi akademik mereka. Selain itu, pendekatan ini juga berpotensi untuk menciptakan lingkungan sekolah yang lebih harmonis dan inklusif (Asmawi, 2019).

Implementasi kurikulum berbasis karakter di pendidikan dasar memiliki dampak positif yang signifikan terhadap siswa, lingkungan sekolah, dan masyarakat secara keseluruhan. Berikut adalah beberapa dampak positif yang bisa dicapai melalui implementasi yang efektif:

- a) Peningkatan Sikap dan Perilaku Siswa: Implementasi nilai-nilai karakter seperti integritas, kerja sama, tanggung jawab, dan kejujuran dapat membantu dalam membentuk sikap dan perilaku positif pada siswa. Menurut Fitriani (2018), siswa yang terlibat dalam kurikulum berbasis karakter cenderung menunjukkan peningkatan dalam kedisiplinan, kesantunan, dan empati terhadap orang lain. Ini tidak hanya mempengaruhi perilaku di sekolah tetapi juga dalam interaksi mereka di masyarakat.
- b) Peningkatan Prestasi Akademik: Kurikulum berbasis karakter yang efektif juga dapat berkontribusi terhadap peningkatan prestasi akademik siswa. Penelitian oleh Asmawi (2019) menunjukkan bahwa siswa yang memiliki keterampilan sosial dan emosional yang baik cenderung mencapai hasil belajar yang lebih

Strategi Pengembangan Kurikulum Berbasis Karakter di Pendidikan Dasar: Tantangan dan Solusi

baik. Hal ini disebabkan oleh kemampuan mereka dalam mengelola stres, bekerja sama dalam kelompok, dan memecahkan masalah dengan baik.

- c) Menciptakan Lingkungan Sekolah yang Positif dan Inklusif: Implementasi kurikulum berbasis karakter membantu menciptakan lingkungan sekolah yang lebih harmonis dan inklusif. Hikmah (2019) mengemukakan bahwa nilai-nilai seperti penghargaan terhadap keberagaman dan saling menghormati membantu mengurangi kasus-bullying dan konflik antar siswa. Lingkungan yang positif ini mendukung proses belajar mengajar yang efektif dan memberikan rasa aman kepada seluruh anggota komunitas sekolah.
- d) Persiapan Siswa untuk Tantangan Global: Dalam era globalisasi saat ini, kurikulum berbasis karakter juga membekali siswa dengan keterampilan yang diperlukan untuk menghadapi tantangan kompleks di masa depan. Wahyuni (2021) menggarisbawahi bahwa nilai-nilai seperti kepemimpinan, kreativitas, dan adaptabilitas membantu siswa untuk menjadi individu yang lebih siap menghadapi berbagai perubahan dan tantangan global.

Dengan demikian, implementasi kurikulum berbasis karakter bukan hanya tentang pengajaran nilai-nilai moral dan etika, tetapi juga tentang menciptakan dampak yang positif dan berkelanjutan bagi perkembangan holistik siswa serta peningkatan kualitas pendidikan di pendidikan dasar.

KESIMPULAN

Dalam penelitian ini, kami mengidentifikasi beberapa tantangan signifikan dalam pengembangan kurikulum berbasis karakter di pendidikan dasar. Tantangan utama terletak pada integrasi nilai-nilai karakter ke dalam kurikulum yang sudah ada, yang sering kali memerlukan restrukturisasi total dan penyesuaian dalam metode pengajaran serta penilaian. Selain itu, adopsi kurikulum berbasis karakter juga menghadapi hambatan terkait dengan pemahaman dan komitmen dari berbagai pihak terkait, termasuk guru, sekolah, dan orang tua. Solusi untuk mengatasi tantangan ini melibatkan pendekatan yang holistik dan berkelanjutan dalam pelatihan guru, pengembangan modul pembelajaran yang terintegrasi, serta pelibatan aktif dari semua stakeholder dalam proses implementasi.

Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan pemahaman mendalam tentang pentingnya pengembangan kurikulum berbasis karakter dalam pendidikan dasar untuk membangun karakter siswa secara holistik. Dengan menghadapi tantangan yang ada dan mengimplementasikan solusi yang tepat, diharapkan bahwa pendidikan karakter dapat memberikan kontribusi positif yang signifikan terhadap pembentukan kepribadian dan moralitas siswa. Penelitian lebih lanjut perlu dilakukan untuk terus mengembangkan dan menyesuaikan strategi-strategi ini agar sesuai dengan kebutuhan pendidikan masa depan yang semakin kompleks dan beragam.

Bibliografi

- Asmawi, A. (2019). Implementasi Kurikulum Berbasis Karakter di Sekolah Dasar: Tantangan dan Prospek. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(2), 45-58.
- Duckworth, A. L., & Yeager, D. S. (2015). Measurement matters: Assessing personal

Strategi Pengembangan Kurikulum Berbasis Karakter di Pendidikan Dasar: Tantangan dan Solusi

- qualities other than cognitive ability for educational purposes. *Educational Researcher*, 44(4), 237-251. doi:10.3102/0013189X15584327
- Fitriani, R. (2018). Dampak Implementasi Kurikulum Berbasis Karakter terhadap Perilaku Sosial Siswa. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 3(1), 20-35.
- Hikmah, F. (2019). Peran Orang Tua dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Karakter di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Keluarga*, 7(1), 10-25.
- Kristjansson, K., Smith, L., & Ryan, R. M. (2019). Can character be developed through school curricula? A review of the research. *Journal of Educational Psychology*, 111(5), 849-864. doi:10.1037/edu0000307
- Lickona, T. (2018). Character education: A critical review and analysis. *Theory and Research in Education*, 16(2), 183-198. doi:10.1177/1477878518777269
- Mulyasa, E. (2017). *Manajemen Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurhasanah, S. (2019). Strategi Pemberdayaan Masyarakat dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Karakter. *Jurnal Pendidikan Masyarakat*, 10(2), 30-42.
- Rohman, A. (2018). Evaluasi Implementasi Kurikulum Berbasis Karakter di Sekolah Dasar. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 6(1), 15-28.
- Rokhman, A. (2020). Pelatihan Guru dalam Penerapan Nilai-Nilai Karakter di Sekolah Dasar. *Jurnal Profesi Pendidikan*, 4(2), 5-18.
- Suharno, B. (2021). Instrumen Evaluasi Implementasi Kurikulum Berbasis Karakter. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 8(3), 75-88.
- Wahyuni, S. (2021). Persepsi Orang Tua terhadap Implementasi Kurikulum Berbasis Karakter di Sekolah Dasar. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 12(1), 40-55.
- Yusuf, M. (2020). Integrasi Nilai-Nilai Karakter dalam Kurikulum Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 5(2), 18-30.